

**AKSI NYATA FILOSOFI PENDIDIKAN “KHD” DENGAN PEMBELAJARAN
BERBASIS LOKAL/BUDAYA BIAK (MAHKOTA ADAT PAPUA - KASWARI)
DALAM MATERI TITIK BERAT DAN ELASTISITAS MATAPELAJARAN FISIKA
DI SMA NEGERI 1 BIAK KOTA**

Arlies Subiastuti

Program Pascasarjana, Magister Manajemen Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cenderawasih

arliessubiastuti54@guru.sma.belajar.id

DOI: <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v17i1.217>

Abstrak

Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan kehidupan manusia tanpa membedakan agama, suku, budaya, adat istiadat, kebiasaan, status ekonomi, sosial dan didasarkan pada nilai-nilai kemerdekaan sejati. Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara (KHD) mulai dibangkitkan dan diterapkan kembali ke dalam pembelajaran sehari-hari di kelas, yang dikenal dengan istilah Merdeka Belajar, melalui Aksi Nyata yang dipelopori oleh Guru Penggerak. Aksi Nyata dilaksanakan penulis disini dengan menggabungkan 3 (tiga) hal, yaitu: (1) Penerapan Merdeka Belajar, (2) Materi Pelajaran Fisika, dan (3) Kearifan Budaya Lokal Biak; ke dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Penerapan Merdeka Belajar, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL), yaitu metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Mata pelajaran Fisika, yaitu tentang Titik Berat dan Elastisitas. Sedangkan untuk kearifan budaya lokal Biak, yaitu pembuatan Mahkota Adat Papua – Kaswari. Hasil pelaksanaan Aksi Nyata, yaitu : (1) Pengembangan inovasi pembelajaran berpihak kepada murid sebagai tujuan Merdeka Belajar; (2) Berkolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak; (3) Menanamkan pendidikan karakter menuju profil pelajar Pancasila berdasarkan konsep budaya Biak; (4) Peserta didik bebas berkarya sesuai minatnya dalam upaya menghemat energi; (5) Peserta didik mampu mempresentasikan produk yang dibuatnya tentang konsep, dilatih kemandiriannya saat mengerjakan tugas proyeknya dengan mencurahkan segala potensi yang dimiliki, mencari informasi dari berbagai literatur, seperti: buku, video youtube, searching google; dan (6) Penerapan model pembelajaran PjBL disisipkan dengan pemberian materi secara kontekstual sesuai kehidupan nyata dengan konsep kearifan budaya lokal di Biak.

Kata Kunci: Merdeka Belajar; Aksi Nyata, Project Based Learning; Titik Berat; Praktik Baik.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan keseluruhan kehidupan manusia tanpa membedakan agama, suku, budaya, adat istiadat, kebiasaan, status ekonomi, sosial dan didasarkan pada nilai-nilai kemerdekaan sejati. Ki Hadjar Dewantara (KHD) merasa bahwa dasar-dasar pendidikan tidak pantas dan tidak layak untuk pendidikan gadis Indonesia, karena pendidikan Barat merusak kehidupan batin anak perempuan. Akibatnya moral anak rusak karena selalu hidup di bawah paksaan/tekanan. Memasuki abad 21, kemajuan teknologi merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, perlu membedah esensi konsep pendidikan KHD yaitu peserta didik yang bebas belajar.

Pendidikan karakter dalam wawasan kebangsaan, kebudayaan, kemanusiaan, pembangunan dan kemajuan yang menjadi ruh konsep Ki Hajar Dewantara merupakan jawaban yang tepat bagi bangsa Indonesia dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi globalisasi abad-22 dan dalam memasuki era kemajuan IPTEKS di masa yang akan datang (Ducha, Marrisa Nurul, 2016).

Setiap daerah memiliki potensi aset daerah yang seharusnya lebih banyak lagi. Keunggulan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi. Pembelajaran adalah kegiatan jamak karena melalui urutan dari penyusunan kurikulum-kurikulum di pusat pembuatan analisis materi pelajaran (AMP) dan pembuatan rencana mengajar, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu pembelajaran dan evaluasi prestasi belajar. Di dalam rangkaian proses tersebut

kegiatan awal yang mendahului merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan berikutnya (Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2004).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan Suku Biak, dalam hal ini pada masyarakat Kampung Syabes, ternyata masih memegang teguh adat istiadat yang diwariskan oleh para leluhur mereka dan tetap hidup dalam satu kesatuan sebagai keluarga besar yang selalu bekerja sama dalam menata kehidupan, baik sebagai individu maupun kelompok, untuk mempertahankan identitas yang menjadi ciri khas masyarakat Biak (Prof. Dr. I Wayan Rai S., M.A., 2021 hal. 10).

Suku Biak atau Orang Biak merupakan salah satu dari kelompok suku besar, dari 254 suku bangsa yang tersebar di tanah Papua. Orang Biak memiliki latar belakang sejarah kontak budaya yang luas dengan suku bangsa lain, baik di Papua maupun di luar Papua. Sampai sekarang tradisi budaya mereka masih bertahan walaupun dalam aspek budaya tertentu mengalami pergeseran, dimana salah satunya adalah tradisi wor.

Wor dalam budaya Biak mempunyai arti yang luas dan tidak lepas dari kehidupan religi orang Biak, baik menyangkut pembayaran mas kawin (*ararem*), transaksi makan (*fanfan* dan *munsasu*), serta tarian adat dan nyanyian adat (Sumber : Tradisi Wor Di Kabupaten Biak Numfor, Enos Rumansara, dkk, BPNB Papua 2012).

DESKRIPSI AKSI NYATA

Setelah membuat Rancangan Aksi Nyata terkait latar belakang tersebut di atas, berikut tindakan aksi nyata yang Penulis

luangkan dalam Linimasa tindakan kegiatan aksi nyata.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 (empat) pekan, yang dimulai dari tanggal 02 s/d 28 Nopember 2020.

Pekan I. Guru menyusun kerangka pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pendukung dan penilaian pembelajaran di kelas. Guru memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan laporan proyek. Ada beberapa kegiatan dalam melaksanakan aksi nyata, yaitu: Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah untuk rencana pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat koordinasi dengan Kepala Sekolah, bahwa kegiatan aksi nyata dilaksanakan di sekolah.

Pekan ke-2 dan ke-3 : Peserta didik *action* untuk melakukan pembelajaran fisika Titik Berat dan Elastisitas yang diintegrasikan dengan kearifan budaya lokal dengan membuat mahkota adat Papua.

Pekan ke-4 : Seluruh peserta didik selesai mengunggah karya inspiratifnya di media sosial dan saling memberikan komentar positif, dari kegiatan ini bisa diketahui antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PjBL. Tindakan aksi nyata yang penulis lakukan memiliki dampak yang besar untuk pembelajaran yang menyenangkan.

TUJUAN KEGIATAN

Diharapkan peserta didik mempunyai budi pekerti yang baik, berakhlak mulia, serta dapat menerapkan merdeka belajar dan pembelajaran yang

berpusat pada murid di era millenial dan revolusi industri 4.0 yang juga ditunjang dengan kearifan budaya lokal.

TOLOK UKUR

Perubahan pada peserta didik ke arah yang lebih baik, seperti: pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan meningkatnya sikap kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, kolaborasi, kreatifitas, mandiri dan kebhinekaan.

PELAKSANAAN AKSI NYATA

Untuk melakukan aksi nyata tersebut di atas, penulis memerlukan dukungan dari pihak-pihak sebagai berikut :

- Orangtua murid yang membantu pemantauan belajar murid di rumah.
- 24 orang murid Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Biak Kota, yang berkomitmen dan memiliki semangat belajar lingkungan sekitar yang mendukung pelaksanaan proyek wawancara.

Presensi Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik, dapat dilihat pada LINK berikut ini.

<https://docs.google.com/document/d/1ZaFJUv89WfXciUFL6RWOLNXodmk8Fckn/edit?usp=sharing&ouid=115967179108039098012&rtpof=true&sd=true>

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Aksi Nyata, dapat dilihat pada LINK berikut ini.

<https://docs.google.com/document/d/1pCEb44OvUs3kJ67qjuuixkox8WE89VRh/edit?usp=sharing&ouid=106996105967258672148&rtpof=true&sd=true>

HASIL DARI AKSI NYATA

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan aksi nyata dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran yang berpihak kepada

murid sebagai tujuan Merdeka Belajar. Penekanan Merdeka Belajar pada kesanggupan untuk melibatkan orang tua sebagai sumber belajar di rumah, inovasi karya berdasarkan potensi yang dimiliki dan kebebasan berpendapat saat mempresentasikan hasil karya.

2. Membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak. Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Menanamkan pendidikan karakter menuju profil pelajar Pancasila berdasarkan konsep budaya Biak.
4. Memberikan kebebasan peserta didik untuk berkarya sesuai minatnya dalam upaya menghemat energi.
5. Peserta didik mampu mempresentasikan produk yang dibuat tentang konsep, dilatih kemandiriannya saat mengerjakan tugas proyeknya dengan mencurahkan segala potensi yang dimiliki, mencari informasi dari berbagai literatur, seperti: buku, video youtube, searching google.
6. Penerapan model pembelajaran PjBL disisipkan dengan pemberian materi secara kontekstual sesuai kehidupan nyata dengan konsep kearifan budaya lokal di Biak.

UMPAN BALIK (FEEDBACK)

Umpan balik (*feedback*) dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada rekan sejawat, sebagaimana kuesioner hasil isian Ibu Siti Hawa, S.Pd., NIP 197007281995032005, sebagai Guru Mapel Matematika, di bawah ini :

Q = Questioner (Pertanyaan)

A = Answer (Jawaban)

Hj.AS = Penulis

Q1 : Bagaimana tanggapan anda terhadap Aksi Nyata yang dilakukan Hj.AS ?

A1 : Aksi Nyata yang dilakukan Hj.AS

menunjukkan adanya perubahan terhadap kegiatan pembelajaran melalui inovasi pembelajaran.

Q2 : Sebagai rekan sejawat Hj.AS, apakah anda melihat adanya perubahan pada proses pembelajaran yang dilakukan Hj.AS ? Ceritakan !

A2 : Benar. Memang terjadi perubahan pada proses pembelajaran di kelas yang dilakukan Hj.AS, yaitu terhadap proses pembelajaran Fisika, dalam hal ini Pembelajaran Berbasis Lokal/ Budaya Biak (Mahkota Adat Papua - Kaswari) dalam materi Titik Berat dan Elastisitas, terlihat pada Aksi Nyata yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil Aksi Nyata yang dilakukan Hj.AS merupakan wujud adanya pengembangan inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan terjadi kolaborasi dengan melibatkan orang tua di rumah. Pembelajaran ini menghasilkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu pembelajaran ini dapat menumbuhkan karakter peserta didik dalam mencintai hasil budaya daerah yaitu budaya Biak, yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mempromosikan produk hasil karyanya.

Q3 : Apakah anda mendapatkan inspirasi dan motivasi dari Aksi Nyata yang dilakukan Hj.AS di Sekolah ?

A3 : Saya merasa terinspirasi dan termotivasi dari Aksi Nyata yang dilakukan Hj.AS, bahkan memberikan dampak yang positif kepada teman sejawat yang lain untuk melakukan perubahan pada proses pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Praktek Fisika Titik Berat dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=U3yVrrZdPUY>

Sedangkan untuk Video VITA untuk Praktek Titik Berat, juga dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=mF8n2oQIjY>

REFLEKSI AKSI NYATA

Hal baik yang di dapat dari aksi nyata kemandirian bahkan kreatifitas anak. Perubahan metode pembelajaran yang dilakukan membuat anak merasa senang dan termotivasi untuk mengembangkan diri secara mandiri. Hal ini bisa dilihat dari karya yang mereka buat sangat bervariasi dan otentik dan sesuai dengan tujuan belajar yang mereka pilih sendiri. Murid percaya diri mempresentasikan dan menampilkan hasil proses belajarnya kepada teman dan orang tua melalui sosial media untuk diberikan umpan balik dan review mewujudkan merdeka belajar tersebut adalah perlahan mengubah mind set penulis tentang pola pengajaran guru. Jika awalnya penulis selalu memberikan tugas melalui instruksi sekarang lebih diupayakan memberikan tuntunan tanpa melepaskan. Kesepakatan di awal pembelajaran diperlukan untuk menggali potensi peserta didik. Kemandirian akan terbentuk jika guru mampu mengarahkan peserta didik menuju kemandiriannya. Dari tuntunan tersebut akan tercipta kreativitas peserta didik sesuai potensi yang dimilikinya. Pelibatan orang tua sebagai sumber belajar mendapat apresiasi positif dari orang tua yang terlihat dari komentar orang tua pada jurnal kebaikan.

Kendala yang dialami yaitu, beberapa anak sering bertanya secara terus menerus tentang tugasnya satu persatu melalui WA pribadi. Karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, maka kesulitan komunikasi memang menjadi tantangan segenap pihak. Tuntunan dan kesabaran guru diperlukan sebagai solusi permasalahan tersebut.



RENCANA PERBAIKAN DI MASA MENDATANG

Ke depannya penulis akan merefleksikan sistem pembelajaran *student center* yang menyenangkan dan nyaman, yaitu merdeka belajar serta menularkan hal-hal baik yang sudah dilakukan terkait penerapan merdeka belajar kepada rekan-rekan guru di sekolah. Secara berkala pada waktu rapat, seluruh guru diajak untuk melakukan refleksi tentang praktik baiknya mengajar, sehingga dari refleksi tersebut akan muncul keberhasilan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Keberhasilan yang dialami guru menjadi kekuatan bagi sekolah untuk meningkatkan layanannya kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Ducha, Marrisa Nurul. (2016). *Konsep Pendidikan Ki hadjar Dewantara Sebagai Penguatan Manajemen Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Subiastuti, Arlies (2020). <https://arliesbarokah.blogspot.com/>

<https://hjarliesberkah.mapel.xyz/2020/12/aksi-nyata-filosofi-pendidikan-khd.html>

<https://docs.google.com/document/d/1pCEb44OvUs3kJ67qjuuixkox8WE89VRh/edit?usp=sharing&ouid=115967179108039098012&rtpof=true&sd=true>

https://docs.google.com/document/d/1Iv3Sy27XkemHIPTN30ypq3tmfZrt_ibd/edit?usp=sharing&ouid=106996105967258672148&rtpof=true&sd=true

<https://www.youtube.com/watch?v=U3yVrrZdPUY> PRAKTEK FISIKA TITIK BERAT

<https://www.youtube.com/watch?v=mF8n2oQIjY> vidio vita PRAKTEK FISIKA TITIK BERAT

<https://www.youtube.com/watch?v=QazDWgiVDNY> Cara Cepat Mencari Titik Berat Gabungan - Fisika SMA Kelas 11

<https://media.neliti.com/media/publications/94880-ID-kearifan-lokal-budaya-farkawawin-suku-bi.pdf>
Oleh : Nimbrot Nixon Padur Shirley Y.V.I. Goni Hendrik W Pongoh,
Email : padurnixon@gmail.com (e-journal Volume VI. No. 2. Tahun 2017)

Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua Oleh: Prof. Dr. I Wayan Rai S., M.A. INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) TANAH PAPUA Jl. Raya Abepura – Sentani, Waena, Sentani, Jayapura – 99225 Papua, INDONESIA 210002 ©Aseni 2021
Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua, Prof. Dr. I Wayan Rai S., M.A.

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbpapua/tradisi-wor-dalam-budaya-orang-biak/> TRADISI WOR DALAM BUDAYA ORANG BIAK, AR Macap, 19-Sept-2017.

<https://forms.zoho.com/smanegeri1biak/home#myforms>